

## URGENSI DISIPLIN KERJA GURU SMA SWASTA NURUL ARAFAH BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA

**Ibnu Hajar<sup>1</sup>**

Dosen STAI Nurul Arafah Panton Labu-Aceh Utara<sup>1</sup>

Email: [ibnuhajar39ak@gmail.com](mailto:ibnuhajar39ak@gmail.com)

**Abstract: Nurul Arafah Baktiya Private High School Teacher Private High School Teacher Urgent Work Discipline.** This research aims to explain about the urgency discipline of private high school teachers Nurul Arafah Baktiya District of North Aceh in obeying school rules, respect the norms and rules that apply. The method used in this research is qualitative with primary data source result of field interview, observation and documentation. Interviews were conducted with informants who were determined by purposive sampling ie informants with criteria that were appropriate to the research: Principal, Teacher, Student and Committee. The result of his research is private high school teachers Nurul Arafah Baktiya North Aceh district has not fully respect the rules and norms that apply in schools. Private High School Teachers Nurul Arafah does not respect religious norms, morality norms, norms of decency and legal norms. This attitude is also driven by several things, namely the absence of exemplary school principals, the absence of strict supervision from the principal, does not provide adequate welfare for teachers, does not impose sanctions for those who violate the rules,

**Keywords:** Discipline, Work and Teacher

**Abstrak: Urgensi Disiplin Kerja Guru Sma Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang urgensi disiplin kerja guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara dalam mentaati tata tertib sekolah, menghormati norma-norma dan aturan yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data primer hasil wawancara lapangan, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang ditetapkan secara *purpossif sampling* yaitu informan dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Komite. Hasil penelitiannya adalah guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara belum sepenuhnya menghormati aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Guru SMA Swasta Nurul Arafah tidak menghormati norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Sikap ini juga didorong oleh beberapa hal yaitu karena tidak adanya keteladanan kepala sekolah, tidak adanya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah, tidak memberikan kesejahteraan yang memadai bagi guru, tidak menjatuhkan sanksi bagi yang melanggar aturan.

**Kata Kunci:** Disiplin, Kerja Guru

## PENDAHULUAN

Disiplin kerja merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan pekerja yang harus dimiliki sebagai sikap menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan. Asumsi di atas sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Singodimejo dalam Sutrisno yang mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya (Edi Sutrisno, 2009:85).

Seorang guru sangat sangat memerlukan prinsip kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya, karena kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan karyawan maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan.

Tanpa adanya disiplin kerja guru yang baik maka akan sangat sulit bagi sebuah sekolah untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan mencapai sasaran target yang diinginkan demi pengembangan sekolah. Disiplin kerja guru menginginkan untuk

dilaksanakannya semua peraturan yang sudah ada dan jika terjadi pelanggaran maka harus diambil tindakan.

Disiplin adalah suatu pilihan di dalam hidup untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara menjalankan apa yang sebenarnya tidak diinginkan. Sesudah melakukan hal yang sebenarnya tidak diinginkan tersebut dalam waktu beberapa lama, akhirnya disiplin menjadi pilihan dalam hidup demi mendapat apa yang diinginkan dengan menjalani apa yang akhirnya sekarang menjadi ingin dilakukan. Seseorang bisa menjadi disiplin serta akhirnya menikmatinya sesudah beberapa tahun menjalaninya. Dalam disiplin kerja guru terdapat unsur yang terikat yaitu adanya peraturan, pedoman pelaksanaan, sanksi dan hukuman, kesadaran serta kesediaan untuk mentaati dan memperteguh pedoman organisasi.

Dari uraian tersebut bisa dijelaskan bahwa disiplin kerja guru merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan guru untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan. Disiplin merupakan syarat yang harus ada bagi semua yang ingin membangun sebuah kebiasaan yang baru. Manusia baru akan mendapatkan sebuah kebiasaan baru pada saat dia secara disiplin menjalankan hal tersebut terus-menerus tanpa pernah terputus dalam selang waktu yang sudah ditentukan.

Pentingnya disiplin kerja dalam sebuah organisasi ditekankan untuk memacu produktivitas. Karena tanpa dukungan disiplin kerja personil yang baik, maka sebuah organisasi akan sulit

mewujudkan tujuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh A.W.Widjaja (1986:44) bahwa disiplin adalah unsur penting yang mempengaruhi prestasi dalam organisasi. Tidak ada organisasi yang berprestasi lebih tinggi tanpa melaksanakan disiplin dalam derajat yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan salah satu organisasi dalam dunia pendidikan dengan personilnya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Prestasi pendidikan dalam sebuah negara tentu juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dalam sekolah. Guru bertanggungjawab dalam operasionalisasi pendidikan di tingkat sekolah, sehingga guru merupakan pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, seorang guru harus memiliki disiplin kerja guru yang tinggi. Secara umum, disiplin kerja guru dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari guru disekolah, seperti disiplin hadir tepat waktu, berpenampilan sopan dan rapi, bekerja penuh waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Kebiasaan-kebiasaan di atas akan terwujud kalau para pegawainya mempunyai disiplin yang baik.

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib, terarah dan berkesinambungan tentu harus didukung

oleh kedisiplinan kinerja guru sebagai tenaga pengajar yang berkualitas. Kualitas tenaga pengajar, merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri yang terselenggara dalam bingkai manajemen sekolah.

Namun fenomena-fenomena yang terjadi di beberapa sekolah termasuk SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh adalah ada diantara guru yang kurang disiplin, datang terlambat, tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas yang diberikan, iklim kerja yang kurang kondusif, dan motivasi berprestasi guru yang kurang dukungan dari pimpinan kepala sekolah. Sebagaimana diketahui SMA Swasta Nurul Arafah sebagai salah satu instansi yang bertugas melaksanakan pendidikan, sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan atau pembinaan pendidikan kepada anak didiknya, namun masih dirasakan kurangnya disiplin kerja sebagian guru dalam melaksanakan pelayanan kepada para siswanya. Padahal disiplin kerja adalah kunci keberhasilan suatu organisasi.

Disiplin kerja seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini ditegaskan dalam GBHN bahwa salah satu ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah disiplin, yang berarti setiap tenaga pelaksana termasuk guru-guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan

tugasnya. Meskipun demikian, tampaknya banyak kesenjangan di lapangan, khususnya yang dihadapi oleh guru-guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, guru pada SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara banyak yang berprestasi, namun tidak sedikit diantara mereka bekerja tanpa adanya motivasi dan disiplin kerja yang memadai. Hal ini akan memberikan dampak terhadap tugas guru-guru menciptakan disiplin kerjanya dalam mengemban tugas sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Disiplin Kerja Guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara” sebagai bentuk kepedulian penulis untuk memberikan rekomendasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan pendidikan di Aceh. Karena disiplin merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Disiplin Kerja Guru**

Menurut Soegeng Pridjominton (1993:15) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin kerja terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan kerja. Menurut Subari (2006:163-16) ada beberapa pengertian disiplin, antara lain sebagai berikut:

- a. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- b. Kontrol diri sendiri.
- c. Persiapan sebagai warga negara yang dewasa.
- d. Penurutan yang sadar.
- e. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- f. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.
- g. Penurutan yang dipaksakan.
- h. Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif.

Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku (Poerdaminta, 1997:53). Menurut Soerjono Soekanto (1990:79) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Soegeng Prijodarminto (1993:15) menyebutkan disiplin dibagi dalam tiga aspek yaitu sikap mental, pemahaman, dan sikap kelakuan, yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak;
- b) Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma,

kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses);

- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Henry Simmamora (2006:610) disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin itu bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi.

Disiplin kerja yang diterapkan merupakan alat komunikasi pimpinan seperti dikemukakan oleh Veitzzal Rivai (2004:44) bahwa; disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah sikap dan perbuatan guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi.

## **Tinjauan Norma dan Peraturan Sekolah**

### **1. Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah tempat untuk belajar. Belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai hidup. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. E. Mulyasa (2011:54) mengemukakan bahwa sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan tenaga kependidikan yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas.

### **2. Pengertian Peraturan Sekolah**

Norma adalah suatu kaidah yang digunakan sebagai standar atau ukuran tentang perbuatan manusia, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Norma terbagi atas: norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah.

Karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin

merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Menurut E. Mulyasa (2011:55) ada dua dimensi penting dari disiplin yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. Menurutnya indikator karakteristik tersebut adalah:

- a. Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- b. Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- c. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- d. Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e. Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- f. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
- g. Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- h. Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik dengan saling menghargai.
- i. Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- j. Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang

dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.

Rendahnya produktivitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam paradigma baru manajemen pendidikan di sekolah perlu adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan di sekolah.

Sekolah yang membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Lanjut E. Mulyasa (2011:80) dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Tegaknya peraturan sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh peraturan atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten. Hanya di sekolah dengan peraturan yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Dengan adanya peraturan tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Selain itu, yang paling penting, dengan adanya peraturan yang dijalankan secara konsisten, sekolah dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Sekolah Swasta yang didirikan sejak tahun 2012 ini saat ini telah memiliki siswa 128 orang yang sebagian diantaranya juga merupakan santri di Yayasan Nurul Arafah. Sekolah Swasta ini juga berdiri di bawah binaan Yayasan Nurul Arafah yang juga memiliki sekolah swasta lainnya dan pesantren salafi. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Swasta Nurul Arafah adalah karena Sekolah ini memiliki ciri khas sendiri dan keunikan yang jarang dimiliki oleh sekolah lainnya yaitu perpaduan antara sekolah umum dengan system Dayah salafi tradisional. Oleh karena itu, peneliti merasa keunikan tersebut menarik untuk diteliti dengan fokus penelitian pada kedisiplinan guru SMA Swasta Nurul Arafah tersebut. Selain faktor keunikan tersebut, lokasi penelitian ini juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data seperti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan komite di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci.

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi (2005:157) adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan tentang objek yang sesuai dengan apa adanya.

Suharsini Arikunto (2010:40) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan penafsiran terhadap hasil dari sebuah penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data. Alasan menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan karena mengingat data utama yang didapatkan bersumber dari lapangan yang dijelaskan dengan kata-kata bukan dengan angka. Peneliti akan berusaha menemukan dan menganalisis kemudian menjelaskan melalui deskripsi kata-kata terkait disiplin kerja guru pada SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode berikut ini :

1. Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi

### **Informan Penelitian**

Responden yang akan diwawancarai dalam penelitian disebut sebagai informan penelitian. Teknik menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu sampel yang bertujuan. Artinya, informan yang dimaksud memiliki kriteria yang *representative* dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Syukur Kholil (2006:78) bahwa usaha yang dapat dilakukan agar informan yang diambil bersifat representatif harus memperhatikan tiga hal berikut ini :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun informan yang memiliki kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Swasta Nurul Arifah, Siswa dan guru yang mengajar pada sekolah tersebut dengan rincian Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala Sekolah 1 orang, Guru Piket Harian 1 orang, guru kelas 2 orang dan siswa 3 orang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan

lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Sehubungan manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai dengan aturan maka perlu upaya optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan. Upaya-upaya tersebut baik melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi, dan penghargaan bagi pelaku dan pengawasan. Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang untuk mematuhi aturan itu dengan disiplin.

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama yang berlaku bagi guru SMA Swasta Nurul Arifah berbeda-beda. Ada guru yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada guru

yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Guru SMA Swasta Nurul Arifah Baktiya Kabupaten Aceh Utara belum secara maksimal menjalankan tugasnya sebagai guru profesional dengan bersikap disiplin. Ketidaksiplinan ini juga didorong oleh beberapa hal yaitu karena tidak memiliki keteladanan kepala sekolah, tidak adanya pengawasan dari kepala sekolah, kesejahteraan guru yang rendah, tidak adanya pemberian sanksi, penghargaan dan hubungan yang tidak harmonis antar warga sekolah. Ada guru yang memang disiplin bukan karena kesadaran sendiri namun disiplin karena dorongan seperti adanya sanksi dan mengharapkan penghargaan.

Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa guru SMA Swasta Nurul Arifah Baktiya Kabupaten Aceh Utara belum patuh dan taat serta menghormati norma-norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini bisa dibuktikan melalui ketidaktaatan guru terhadap tata tertib sekolah, tidak memiliki etika yang baik serta belum terwujudnya lingkungan yang kondusif, aman, nyaman dan tertib.

Dengan demikian disiplin guru dan sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bertanggung jawab membangun disiplin guru dan disiplin sekolah. Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu

terwujud sebab sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan hasil dirinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SMA Swasta Nurul Arifah Baktiya Kabupaten Aceh Utara belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagai guru profesional dengan bersikap menghormati norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Guru SMA Swasta Nurul Arifah belum menghormati norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Ketidaksiplinan ini juga didorong oleh beberapa hal yaitu karena tidak adanya keteladanan kepala sekolah, tidak adanya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah, belum memberikan kesejahteraan yang memadai bagi guru, tidak menjatuhkan sanksi bagi yang melanggar kedisiplinan, tidak memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh guru dan belum terwujudnya hubungan harmonis antar warga sekolah.
2. Guru SMA Swasta Nurul Arifah Baktiya Kabupaten Aceh Utara belum memiliki ketaatan dan kepatuhan serta kesadaran yang baik untuk menghormati norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

Urgensi Disiplin Kerja Guru Sma Swasta Nurul Arifah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. (Hlm. 585-593)

- A.W.Widjaja. (1986). *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan*, Bandung: Akademika.
- Al-Rasidin dan Samsul Nizar (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Beni Ahmad Saebani. (2008). *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edi Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Henry Simamora. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Poerdaminta. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsini Arikunto. (2008). *Metodelogi Penelitian Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono.(2005) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukur Kholil. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Subari. (2006). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Soegeng Prijodarminto. (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soerjono Soekanto. (1990). *Remaja dan Masalahnya*, Jakarta: Balai Pustaka.